ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 4 No 2 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

SIMBOLISME INDEKS DAN METAFORA BAHASA FIGURATIF DALAM NOVEL "SUPERNOVA : KSATRIA, PUTRI DAN BINTANG JATUH" KARYA DEWI LESTARI

Muhammad Rizky Ridho Khusni Mubarok[1], Suwadi[2], Ilmiyatur Rosidah[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Wiranegara
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Tembokrejo, Purworejo, Pasuruan, Jawa Timur
e-mail: [1]**muhammadrrkm@gmail.com**, [2]suwadi.adiansyah@gmail.com,
[3]ilmirosidah37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan simbolisme indeks dan metafora bahasa figuratif dalam novel *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dewi Lestari, yang menggabungkan unsur sains dan spiritualitas untuk mengeksplorasi makna hidup dalam konteks kehidupan modern. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana simbolisme indeks dan metafora bahasa figuratif digunakan untuk menggambarkan hubungan eksistensial antara manusia dan realitas, serta konflik emosional dan intelektual tokoh utama. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, dengan sumber data berupa kutipan dari novel yang mewakili simbolisme dan metafora tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dianalisis berdasarkan teori semiotika dan teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewi Lestari berhasil memanfaatkan simbolisme indeksikal untuk menggambarkan ketidakpastian dan dinamika kehidupan, serta metafora untuk merepresentasikan kompleksitas emosi dan konflik internal tokoh. Simbolisme indeksikal yang diangkat meliputi berbagai tanda yang menunjuk pada konsep eksistensial, sedangkan metafora figuratif menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret, memungkinkan pembaca merasakan kedalaman konflik dan pencarian makna hidup tokoh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa elemen figuratif dalam karya sastra dapat berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi dan memahami tantangan eksistensial dalam kehidupan manusia modern.

Kata kunci: Simbolisme Indeks, Metafora Figuratif, *Supernova*

Abstract

This study analyzes the use of indexical symbolism and figurative metaphor in Dewi Lestari's novel Supernova: Knights, Princess, and the Falling Star, which combines elements of science and spirituality to explore the meaning of life in the context of modern existence. The objective of this research is to describe how indexical symbolism and figurative metaphor are utilized to depict the existential relationship between humans and reality, as well as the emotional and intellectual conflicts faced by the main characters. The method employed is qualitative descriptive analysis, with data sourced from novel excerpts that represent this symbolism and metaphor. Data was collected through observation techniques and analyzed based on semiotic theory and the conceptual metaphor theory of Lakoff and Johnson. The results indicate that Dewi Lestari effectively employs indexical symbolism to illustrate the uncertainty and dynamics of life, and metaphor to represent the complexity of emotions and internal conflicts of the characters. The indexical symbolism presented includes various signs pointing to existential concepts, while figurative metaphors connect

***A*rticle History**
Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

abstract ideas with concrete experiences, allowing readers to feel the depth of conflict and the characters' search for life's meaning. The conclusion of this study is that figurative elements in literature can serve as tools to explore and understand existential challenges in modern human life.
Keywords: *Indexical Symbolism, Figurative Metaphor, Supernova*

1. PENDAHULUAN

Sastra kontemporer Indonesia berperan penting dalam mengungkapkan dan mengkritisi kondisi kehidupan manusia modern. Novel *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dewi Lestari, misalnya, berhasil menyajikan eksplorasi mendalam mengenai identitas, makna hidup, dan realitas dalam konteks modern dengan memadukan elemen sains dan spiritualitas. Dalam novel ini, kompleksitas hidup ditampilkan melalui bahasa yang kaya dan penggunaan metafora yang bermakna, mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang dihadapi masyarakat global saat ini. Melalui simbolisme dan bahasa figuratif, *Supernova* mengangkat pergulatan emosional dan intelektual tokoh-tokohnya yang menghadapi dilema eksistensial dalam dunia yang terus berkembang.

Dalam era digital dan globalisasi, tema-tema yang diangkat dalam *Supernova* memiliki relevansi mendalam dengan fenomena sosial-budaya masa kini. Teknologi yang semakin berkembang mendorong individu untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam pencarian jati diri dan makna hidup. Konflik antara rasionalitas dan spiritualitas serta pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi sering kali menjadi perhatian utama masyarakat modern. Novel ini berupaya menangkap dinamika tersebut melalui karakter-karakter yang mengalami krisis identitas, tekanan emosional, dan konflik antara logika dan emosi.

Dewi Lestari menggunakan karakter-karakter dalam *Supernova* untuk menggali lebih jauh pertanyaan filosofis mengenai tujuan hidup dan nilai-nilai manusia di tengah berbagai perubahan zaman. Menurut Robbins (2001:46), kemampuan intelektual adalah kemampuan mental yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan berpikir. Dalam hal ini, para tokoh dalam *Supernova* berjuang dengan intelektualitas dan emosi mereka untuk memahami posisi mereka dalam kehidupan modern. Tokoh-tokoh seperti Ferre dan Diva merepresentasikan pergulatan manusia modern yang mengalami keterasingan dan kebingungan terkait makna hidup di tengah kemajuan sains dan teknologi.

Karya sastra, termasuk *Supernova*, memiliki potensi besar untuk menjembatani antara kebutuhan akan pemahaman rasional dengan pencarian spiritualitas dalam kehidupan modern. Melalui simbolisme indeksikal dan metafora figuratif, Lestari menyajikan pengalaman batin dan emosi yang mendalam. Simbolisme indeks, yang menghubungkan objek dengan konsep kehidupan yang lebih besar, menciptakan keterkaitan antara realitas eksternal dengan kondisi batin para tokoh. Sementara itu, metafora figuratif digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan konflik batin para tokoh, menggambarkan kehidupan yang sarat akan ketidakpastian dan dilema eksistensial.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Dewi Lestari memanfaatkan simbolisme indeksikal dan metafora bahasa figuratif dalam *Supernova* untuk menyampaikan tema-tema besar novel ini. Dengan menelaah dinamika kehidupan modern yang penuh tantangan baik dari aspek emosional, intelektual, maupun spiritual, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan bagaimana penggunaan simbolisme dan metafora dalam novel ini memberikan pandangan yang mendalam tentang kehidupan manusia dalam era globalisasi.

Dengan memahami bagaimana Dewi Lestari menggunakan simbolisme indeksikal dan metafora bahasa kiasan untuk menyampaikan tema-tema besar novel ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran sastra dalam membantu mengatasi, memahami, dan merespons tantangan global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis simbolisme indeks dan metafora bahasa figuratif dalam novel *Supernova: Ksatria, Putri, dan*

Bintang Jatuh karya Dewi Lestari. Menurut Moleong (1989), penelitian kualitatif deskriptif mengedepankan pemahaman mendalam terhadap subjek melalui observasi, pengamatan, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah memberikan penafsiran terhadap teks tanpa melibatkan analisis statistik atau perhitungan kuantitatif, melainkan memusatkan perhatian pada makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Subjek penelitian ini adalah novel *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh*, yang dikenal luas di masyarakat dan dianggap mampu merepresentasikan dinamika kehidupan modern melalui bahasa kiasan. Objek penelitian adalah simbolisme indeks dan metafora bahasa figuratif yang digunakan dalam novel ini. Dengan menjadikan kutipan-kutipan penting dari novel sebagai data utama, penelitian ini berupaya memahami cara Dewi Lestari menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan tema eksistensial. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis simbolisme dan metafora yang relevan dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap teks novel, dengan membaca dan menelaah bagian-bagian yang mengandung simbolisme dan metafora bahasa figuratif. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan jenis simbolisme dan metafora yang ditemukan, seperti metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Klasifikasi ini dilakukan untuk memberikan penanda yang jelas terhadap jenis-jenis simbolisme yang ada, sehingga mempermudah dalam interpretasi dan analisis lebih lanjut.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini melakukan uji kredibilitas melalui proses triangulasi dan pengecekan konsistensi data. Validitas hasil penelitian ditingkatkan dengan cara membandingkan temuan-temuan simbolisme dan metafora dalam novel dengan teori semiotika dan metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam mengenai penggunaan simbolisme indeks dan metafora bahasa figuratif dalam karya sastra kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian Simbolisme Indeks dan Metafora Bahasa figuratif dalam Novel *"Supernova: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh"* karya Dewi Lestari

a). Simbolisme Indeks Metafora Struktural

Simbolisme indeks dalam bentuk metafora struktural pada novel *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* menunjukkan adanya struktur metaforis yang menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan elemen-elemen konkret, memperdalam penggambaran konflik internal tokoh. Melalui penggunaan konsep seperti "tatanan" dan "chaos," Lestari menggambarkan dinamika emosi dan pemikiran tokoh utama, khususnya Ferre, yang berusaha memahami kehidupan yang penuh ketidakpastian. Kutipan "Sesempurnanya tatanan, selalu ada chaos yang membayangi" mengindikasikan adanya hubungan erat antara keteraturan dan kekacauan, merefleksikan pencarian keseimbangan dalam kehidupan Ferre yang penuh tantangan eksistensial.

Selain menyoroti konflik batin, metafora struktural ini juga menggarisbawahi perjalanan spiritual tokoh-tokoh dalam novel. Misalnya, Reuben dan Dimas mengaitkan kehidupan modern dengan paradoks-paradoks ilmiah seperti teori chaos dan efek kupu-kupu. Hal ini menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh tersebut memandang kehidupan sebagai sesuatu yang kompleks dan dinamis, mengajak pembaca untuk memahami bahwa ketidakpastian merupakan bagian integral dari eksistensi manusia.

b). Simbolisme Indeks Metafora Orientasional

Metafora orientasional dalam *Supernova* digunakan untuk menggambarkan orientasi emosional dan kondisi psikologis tokoh-tokoh utamanya. Frasa seperti "Sorot mata Reuben yang tadi terbang mendadak jatuh" dan "pikirannya menjejak kukuh ke tanah" memberikan gambaran jelas tentang perubahan suasana hati, dari optimisme menjadi kebingungan atau ketidakpastian. Penggunaan metafora orientasional ini menyoroti dinamika emosi yang dialami oleh tokoh-tokoh utama, mencerminkan keadaan psikologis mereka yang mudah berubah sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Selain itu, metafora orientasional memperlihatkan tekanan emosional yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam menghadapi tantangan hidup. Kata-kata seperti "jatuh" dan "terjebak" mencerminkan perasaan keterkungkungan dan ketidakberdayaan yang dirasakan oleh tokoh-tokoh utama, khususnya dalam kehidupan pribadi dan relasi sosial mereka. Dengan demikian, Lestari berhasil menyampaikan kompleksitas psikologis para tokoh melalui metafora orientasional, memberikan kesan yang autentik dan mendalam mengenai pergulatan emosional yang mereka alami.

c). Simbolisme Indeks Metafora Ontologis

Simbolisme indeks dalam bentuk metafora ontologis pada novel ini memungkinkan konsep-konsep abstrak, seperti chaos dan kehidupan, untuk dipahami seolah-olah sebagai entitas nyata. Istilah seperti "siluman abadi" menggambarkan chaos sebagai sosok yang selalu hadir namun tak terlihat, siap mengguncang keteraturan kapan saja. Penggambaran ini menggarisbawahi perspektif bahwa dalam setiap keteraturan terdapat potensi kekacauan, memperkuat tema ketidakpastian yang melingkupi kehidupan manusia.

Metafora ontologis juga memperkuat gambaran emosi tokoh sebagai entitas yang nyata dan berdampak. Misalnya, konsep "hidup ini cair" menunjukkan betapa dinamis dan tidak terprediksinya kehidupan tokoh-tokoh dalam novel, yang sering kali merasa terombang-ambing oleh peristiwa yang tak terkendali. Melalui metafora ini, emosi para tokoh digambarkan bukan hanya sebagai perasaan yang sementara, tetapi sebagai elemen yang berpengaruh besar dalam kehidupan mereka, memberi pemahaman mendalam kepada pembaca tentang intensitas pengalaman emosional yang dirasakan tokoh-tokoh utama.

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa simbolisme indeks dalam bentuk metafora struktural, orientasional, dan ontologis di dalam *Supernova* tidak hanya memperkaya makna cerita, tetapi juga memberikan lapisan tambahan yang memungkinkan pembaca memahami perjalanan emosional dan eksistensial para tokoh dengan lebih mendalam dan reflektif.

2) Pembahasan Penelitian Simbolisme Indeks dan Metafora Bahasa Figuratif Dalam Novel *"Supernova: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh"* Karya Dewi Lestari

a). Simbolisme Indeks dalam Metafora Struktural

Simbolisme indeks dalam metafora struktural pada novel *Supernova* memainkan peran penting dalam menggambarkan cara para tokoh memandang dunia dan menginterpretasikan konflik batin mereka. Dewi Lestari menggunakan metafora ini untuk mengaitkan kehidupan tokoh dengan konsep-konsep ilmiah seperti "paradoks Einstein-Podolsky-Rosen" dan "kupu-kupu Lorenz," yang membawa pembaca ke dalam pemikiran mendalam tentang ketidakpastian dan ketidakstabilan. Menurut Lakoff dan Johnson (2003), metafora struktural menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret, yang membantu pembaca memahami konflik kompleks melalui representasi yang lebih jelas dan mudah dipahami . Dalam konteks novel ini, simbolisme ilmiah menunjukkan kedalaman pemikiran karakter, terutama Reuben, dalam mencari makna di luar rutinitas dan materialisme.

Dalam simbolisme ini, terdapat interaksi antara tatanan dan chaos yang dihadapi oleh para tokoh. Dewi Lestari menggambarkan perjuangan tokoh Ferre dalam memahami hidup dengan merujuk pada keseimbangan antara "tatanan" dan "chaos" yang selalu saling mengiringi. Pandangan ini sejalan dengan teori chaos yang menyebutkan bahwa ketidakpastian adalah bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan. Melalui pandangan tokoh-tokoh ini, pembaca diajak melihat bahwa dalam setiap keteraturan terdapat kekacauan yang berpotensi muncul kapan saja. Ini memperkuat ide bahwa kehidupan bukanlah sesuatu yang sepenuhnya bisa dikendalikan, tetapi perlu dipahami dalam konteks dualitas antara keteraturan dan kekacauan.

Metafora struktural ini tidak hanya membantu pembaca memahami sudut pandang tokoh dalam novel, tetapi juga berfungsi untuk menunjukkan bagaimana pandangan tentang kehidupan dalam konteks modern dapat dipahami melalui pendekatan ilmiah. Lestari mengangkat simbol-simbol ilmiah sebagai cara untuk menjelaskan cara pandang manusia terhadap dunia yang kompleks dan penuh dengan ketidakpastian. Hal ini menunjukkan relevansi pendekatan ilmiah dalam menghadapi dilema dan konflik batin, di mana para tokoh dalam novel berusaha untuk mengartikulasikan pengalaman hidup mereka dengan lebih baik melalui pemahaman struktur-struktur ilmiah yang abstrak namun signifikan.

b). Simbolisme Indeks dalam Metafora Orientasional

Metafora orientasional dalam novel *Supernova* digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis dan perubahan emosional tokoh-tokoh utama melalui arah atau posisi tertentu. Ungkapan seperti "Sorot mata Reuben yang tadi terbang mendadak jatuh" memberikan gambaran yang kuat tentang perubahan suasana hati yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel ini. Lakoff dan Johnson (2003) menjelaskan bahwa metafora orientasional sering kali dikaitkan dengan arah tertentu, seperti "naik" yang menggambarkan perasaan positif dan "turun" yang menggambarkan perasaan negatif . Dalam novel ini, perubahan orientasi emosional tokoh memperkuat dinamika emosi dan menunjukkan bagaimana suasana hati mereka dapat berubah sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Penggunaan metafora orientasional ini menggambarkan bagaimana perasaan dan pikiran tokoh-tokoh dalam *Supernova* berfluktuasi berdasarkan pengalaman hidup mereka. Misalnya, tokoh Reuben yang digambarkan mengalami perasaan "jatuh" ketika menghadapi kenyataan yang tidak sesuai harapan mencerminkan kekecewaan mendalam. Frasa ini memberi bobot emosional yang besar pada peristiwa yang dialami tokoh, menunjukkan bahwa kehidupan emosi tidak selalu stabil dan dapat berubah tergantung pada tekanan dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, Dewi Lestari tidak hanya menggambarkan keadaan fisik tokoh, tetapi juga mengungkapkan kondisi psikologis yang memengaruhi cara pandang mereka terhadap dunia.

Lebih lanjut, metafora orientasional ini mengungkapkan perjuangan para tokoh dalam mencari arah dan stabilitas emosional. Konsep "jatuh" atau "terperangkap" dalam rutinitas dan ekspektasi sosial yang dihadapi oleh tokoh-tokoh utama dalam novel ini menggambarkan perasaan terjebak yang dialami oleh banyak individu dalam kehidupan modern. Dewi Lestari menggunakan metafora ini untuk mencerminkan perasaan tertekan dalam menghadapi standar sosial yang kaku, sehingga para tokoh tampak berada dalam kebingungan antara memenuhi harapan eksternal dan mengejar keinginan pribadi. Dengan demikian, metafora orientasional ini menyoroti bagaimana konflik emosional sering kali terkait erat dengan orientasi mental seseorang terhadap lingkungan dan kehidupan mereka.

c). Simbolisme Indeks dalam Metafora Ontologis

Metafora ontologis dalam novel *Supernova* memberi bentuk nyata pada konsep abstrak seperti kehidupan dan chaos, memungkinkan pembaca untuk memahami ketidakpastian hidup sebagai entitas yang dapat dipahami dan dirasakan. Dalam konteks novel ini, frasa "hidup ini cair" digunakan untuk menggambarkan kehidupan sebagai sesuatu yang tidak stabil, mudah berubah, dan penuh dengan ketidakpastian. Lakoff dan Johnson (2003) menjelaskan bahwa metafora ontologis memungkinkan kita untuk memperlakukan konsep abstrak sebagai objek nyata yang dapat diobservasi dan dialami secara langsung. Melalui metafora ini, Dewi Lestari menghadirkan kehidupan tokoh-tokohnya sebagai sesuatu yang fleksibel dan penuh dengan kejutan, menyoroti pentingnya adaptasi dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Metafora ontologis ini tidak hanya menggambarkan kehidupan sebagai entitas cair, tetapi juga menyiratkan bahwa perubahan adalah sifat dasar dari eksistensi manusia. Lestari menggunakan simbolisme ini untuk menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam

novel harus beradaptasi dengan perubahan yang konstan dan sering kali tak terduga dalam hidup mereka. Ketidakpastian menjadi bagian integral dari perjalanan mereka, mendorong para tokoh untuk menyadari bahwa kehidupan tidak selalu bisa dikendalikan. Dengan demikian, metafora ini memperkuat ide bahwa kehidupan adalah sesuatu yang kompleks dan dinamis, menuntut pemahaman dan penerimaan terhadap sifatnya yang tidak selalu stabil.

Selain itu, simbolisme indeks dalam metafora ontologis ini membantu pembaca melihat kekacauan (chaos) sebagai unsur yang selalu hadir di balik keteraturan. Dalam *Supernova*, chaos digambarkan sebagai "siluman abadi" yang siap muncul kapan saja untuk mengubah situasi. Penggambaran ini menciptakan kesan bahwa kehidupan selalu memiliki potensi untuk berubah tanpa pemberitahuan, mengundang pembaca untuk memahami bahwa keteraturan yang ada sering kali rapuh dan bisa terganggu oleh faktor eksternal. Dengan cara ini, Lestari memperlihatkan bahwa chaos bukanlah ancaman, melainkan bagian alami dari kehidupan, di mana manusia perlu belajar untuk hidup berdampingan dengan ketidakpastian tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan simbolisme indeks dalam bentuk metafora struktural, orientasional, dan ontologis dalam novel *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dewi Lestari memperkaya narasi dan memperdalam pemahaman pembaca terhadap tema-tema eksistensial. Melalui simbolisme ini, Lestari menggambarkan kehidupan modern yang sarat dengan ketidakpastian, di mana tokoh-tokoh utamanya menghadapi konflik emosional dan pencarian makna hidup. Simbol-simbol ilmiah dalam metafora struktural menyoroti upaya tokoh untuk memahami dunia melalui keseimbangan antara keteraturan dan kekacauan. Sementara itu, metafora orientasional menekankan dinamika emosional tokoh yang berubah akibat tekanan hidup, mencerminkan bagaimana orientasi emosional memengaruhi perspektif mereka. Metafora ini menggambarkan kondisi mental yang fluktuatif, sehingga pembaca dapat merasakan intensitas pergulatan batin yang dialami oleh karakter.

Metafora ontologis dalam novel ini memberikan bentuk konkret pada konsep-konsep abstrak seperti kehidupan dan chaos, memungkinkan pembaca melihat ketidakpastian hidup sebagai bagian esensial yang tak terhindarkan. Ungkapan seperti "hidup ini cair" menunjukkan fleksibilitas dan dinamika hidup yang selalu berubah, menggambarkan bahwa ketidakpastian adalah elemen alamiah yang perlu diterima. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa simbolisme indeks dan metafora dalam *Supernova* bukan hanya memperkaya cerita tetapi juga memperluas pemahaman pembaca terhadap isu-isu eksistensial dalam kehidupan modern. Novel ini berhasil menggambarkan bagaimana sastra dapat berperan sebagai media untuk mengeksplorasi kompleksitas emosional, intelektual, dan spiritual, serta menawarkan pandangan reflektif bagi pembaca dalam memahami tantangan kehidupan. Temuan ini menjadi landasan yang berharga bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam kajian sastra yang mengkaji simbolisme dan metafora dalam karya sastra modern.

2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode atau pendekatan studi yang berbeda namun tetap dalam konteks novel ini untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam.
2. Kolaborasi dengan ahli di bidang lain, seperti psikologi atau pendidikan, dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam terkait penggunaan simbolisme indeks dan metafora bahasa figuratif dalam karya tulis seperti novel.
3. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan fokus pada simbolisme indeks dan metafora bahasa figuratif dalam novel-novel lain. Hal ini akan memperkaya

pengetahuan mengenai penggunaan simbolisme indeks dan metafora bahasa figuratif dalam berbagai narasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarini, O. A., & Nazla Maharani Umaya, Mh. (n.d.). *SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA.*

Aprilia, Y. I., Prasetya, G. W., & Ginanjar, B. (2022). Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa. In *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 12, Issue 2).

Cibadak, J. (n.d.). CV. *Harfa Creative.*

Diki Lesmana, M., Safi'i, I., & Ibrahim, N. (2023). Eksplorasi Bentuk-bentuk Bahasa Figuratif dalam Dimensi Estetika pada Kumpulan Puisi Penyair Midas Karya Nanang Suryadi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–12. https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.12591

Hadiyan Ihkam, M. (2024). *Simbolisme Sebagai Aliran Kesusastraan Arab dan Refleksinya dalam Syair Falsafatul Hayat Karya Iliya Abu Madhi*. 26(2), 212–224. https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i2.19668

Lakoff, George., & Johnson, Mark. (2006). *Metaphors we live by*. Recording for the Blind & Dyslexic.

Lakoff, Geroge dan Johnson, Mark. (2003). *Metaphors We Live By*. London: University of Chicago Press.

Language, F., Papers, L., & Olds, M. C. (2006). *DigitalCommons@University of Nebraska-Lincoln DigitalCommons@University of Nebraska-Lincoln Literary Symbolism*. https://digitalcommons.unl.edu/modlangfrenc.hhttps://digitalcommons.unl.edu/modlangfrench/28.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nazihah, W., & Anggraini, P. (2019). Simbolisme dalam Novel Jakarta Sebelum Pagi Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Kajian Semiotika Komunikasi. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 49. https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.1157

Peirce, Charles Sanders. 1982. *"Logic as Semiotics: The Theory of Sign"* .Bloomington: Indiana Universty Press.

Rapika Anggri Puspita Sari, S. (n.d.). PENGARUH KEPRIBADIAN DAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SMKN 3 KOTA BENGKULU. In *Management Insight* (Vol. 12, Issue 2).

Septia Dewi Br Ginting, L. (n.d.). *PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA View project Pembelajaran Daring View project*. https://www.researchgate.net/publication/344891699

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.